

RENSTRA 2015-2019

Rencana Strategis Balai Diklat Industri Surabaya



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan karunia dan rahmadNya sehingga kami dapat menyelesaikan Rencana Strategis Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2015 – 2019.

Rencana Strategis (Renstra) adalah merupakan amanat Undang-undang No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, pada Bab V pasal 15 disebutkan bahwa Kepala Satuan Kerja wajib menyiapkan rancangan renstra sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan renstra ini yang berupa sumbangsih pemikiran, saran sehingga renstra Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2015-2019 telah tersusun. Semoga Renstra ini bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, 12 Oktober 2015

Kepala Balai Diklat Industri Surabaya



Yulius Sarjono Eddy, SE, MM
NIP. 19591025 198103 1004

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Kondisi Umum	1
1.2. Potensi dan Permasalahan	3
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN PEMBANGUNAN SDM INDUSTRI	5
1.1. Visi, Misi dan Tujuan Strategis Pembangunan SDM Industri	5
1.1.1. Visi Pembangunan SDM Industri.....	5
1.1.2. Misi Pembangunan SDM Industri	5
1.1.3. Tujuan Pembangunan SDM Industri	5
1.2. Visi, Misi dan Tujuan Balai Diklat Industri Surabaya	7
1.2.1. Visi	7
1.2.2. Misi	7
1.2.3. Tujuan	8
1.2.4. Sasaran Strategis	8
A. Perspektif Pemangku Kepentingan	8
B. Perspektif Proses Internal	9
C. Perspektif Pembelajaran Organisasi	9
D. Sasaran Strategis 2015 – 2019	10
E. Sasaran Strategis Pembelajaran Industri	12
BAB III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi Dan Kerangka Kelembagaan.....	14
3.1. Arah Kebijakan Pembangunan SDM Industri 2015 – 2019	14
3.2. Arah Kebijakan Balai Diklat Industri Surabaya	16
3.3. Kerangka Regulasi	17
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	18
4.1. Target Kinerja	18
4.2. Kerangka Pendanaan	19
BAB V PENUTUP	21

B A B I

PENDAHULUAN

1.1. KONDISI UMUM

Perencanaan strategis Balai Diklat Industri Surabaya adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang serta kendala yang ada pada lingkungan Balai Diklat Industri Surabaya. Rencana strategis ini dijabarkan di dalam program yang diuraikan kedalam rencana tindakan. Rencana strategis didukung oleh anggaran yang memadai, SDM yang kompeten, ditunjang sarana prasarana serta memperhitungkan perkembangan lingkungan Balai Diklat Industri Surabaya, baik lingkungan internal maupun eksternal.

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian pada Bab VI pasal 15 disebutkan bahwa pembangunan sumber daya manusia industri meliputi :

- a. Pembangunan sumber daya manusia
- b. Pemanfaatan sumber daya alam
- c. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri
- d. Pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi
- e. Penyediaan sumber pembiayaan

Pasal 16 Undang-Undang Perindustrian Nomor 3 Tahun 2014 menyatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia industri dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten guna meningkatkan peran sumber daya manusia Indonesia dibidang industri. Adapun sumber daya manusia industri meliputi wirausaha industri, tenaga kerja industri, pembina industri dan konsultan industri.

Pembangunan sumber daya manusia industri dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pelaku industri dan masyarakat dengan memperhatikan penyebaran dan pemerataan ketersediaan sumber daya

manusia industri yang kompeten untuk setiap wilayah propinsi dan kabupaten/kota.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dan Pelatihan industri Balai Diklat Industri Surabaya adalah satuan kerja dibawah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri, yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri.

Balai Diklat Industri Surabaya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya telah menyelenggarakan diklat sumber daya manusia industri yang diperuntukkan bagi pembina industri (aparatur di Disperindag. Propinsi/Kab/Kota), tenaga kerja industri dibidang tekstil termasuk produk tekstil, elektronika sesuai dengan spesialisasi dan kompetensi BDI Surabaya serta wirausaha industri.

Dalam menghadapi ASEAN Economy Community (AEC) atau masyarakat ekonomi Asean (MEA) yang akan diberlakukan mulai pada akhir tahun 2015. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa masyarakat ekonomi asean tidak hanya membuka arus perdagangan barang dan jasa tetapi juga pasar tenaga kerja profesional seperti dokter, pengacara, akuntan dan lain-lain, sehingga pada intinya masyarakat ekonomi asean membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi jabatan serta profesi di Indonesia yang tertutup atau minim tenaga asingnya.

Balai Diklat Industri Surabaya terus mengemban tugas dalam melakukan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) industri dengan dukungan penuh dari Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian dan pihak terkait baik di Kementerian Perindustrian maupun pihak luar.

1.2. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Sumberdaya manusia Balai Diklat Industri Surabaya berjumlah 35 orang terdiri dari 1 orang Kepala (eselon III), 3 orang Kasubag dan Kasi (eselon IV), 23 orang staf dan 8 orang widyaiswara. Sedangkan berdasarkan golongan : golongan ruang IV berjumlah 4 orang (11,43 %), Golongan III berjumlah 28 orang (80 %) dan golongan II berjumlah 3 (8,57%). Berdasarkan pendidikan S3 berjumlah 1 orang (2,86 %), S2 10 orang (28,57 %), S1 20 orang (57,14 %), D3 1 orang (2,86 %), SLTA 2 orang (5,71 %) dan SD 1 orang (2,86). Dalam rangka pengembangan SDM / peningkatan kualitas pegawai Balai Diklat Industri Surabaya maka pegawai didorong untuk menempuh pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi baik S1, S2 dan S3 melalui beasiswa maupun biaya sendiri. Selain pendidikan formal juga melalui pendidikan non formal diantaranya diklat, workshop, bimtek serta magang di perusahaan industri yang bonafid.

Balai Diklat Industri Surabaya yang berlokasi di Jl. Gayung Kebonsari Dalam No. 12 Surabaya mempunyai fasilitas atau sarana prasarana yang memadai diantaranya ruang kantor, ruang kelas, ruang workshop, asrama, aula, ruang makan, TUK, kendaraan operasional roda 2, roda 4 dan roda 6. Sarana prasarana di Balai Diklat Industri Surabaya selain dirawat dengan baik, setiap tahun ditambah, dilengkapi sesuai dengan kebutuhan.

Pada saat ini kegiatan utama yang dilakukan pada Balai Diklat Industri adalah kegiatan diklat yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), selain melakukan kegiatan diklat juga melakukan kegiatan vokasi dengan program D1 tekstil yang bekerja sama dengan Politeknik Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (ST3) Bandung. adapun anggaran kegiatan D1 Tekstil melekat pada DIPA ST3 Bandung.

Sebagian diklat yang diselenggarakan di Balai Diklat Industri Surabaya adalah diklat dengan kurikulum yang berbasis kompetensi, baik itu diklat untuk aparatur maupun tenaga kerja industri. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja industri, Balai Diklat Industri Surabaya telah melaksanakan diklat

three in one (3 in 1) yaitu pelatihan, sertifikasi dan penempatan. Balai Diklat Industri Surabaya telah memiliki TUK dan LSP.P1 garmen sehingga dapat melakukan uji kompetensi sendiri terhadap peserta diklat operator garmen di Balai Diklat Industri Surabaya. Sertifikasi uji kompetensi baru dilaksanakan pada diklat operator garmen, dan peserta diklat yang lulus uji kompetensi berhak mendapatkan sertifikat yang dikeluarkan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sedangkan diklat elektronika pada tahun 2015 masih belum dapat dilakukan uji kompetensi bidang elektronika dikarenakan belum terbentuknya TUK Bidang Elektronika di BDI Surabaya. Namun untuk tahun 2016 Balai Diklat Industri Surabaya sudah merencanakan dan akan menyusun pembentukan LSP Bidang Elektronika sehingga nantinya seluruh peserta diklat elektronika akan mengikuti uji kompetensi bidang elektronika.

Dalam rangka pelaksanaan diklat 3 in 1 untuk tenaga kerja industri maka Balai Diklat Industri Surabaya telah bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan baik perusahaan garmen dan elektronika, yang dituangkan dalam bentuk nota kesepahaman (MoU) untuk penempatan alumni diklat sehingga setelah diklat selesai para alumni diklat dapat langsung bekerja di perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40/M-IND/PER/5/2016 pasal 16 disebutkan bahwa Balai Diklat Industri Surabaya, berlokasi di Surabaya, dengan fokus spesialisasi pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia industri elektronika, telematika dan tekstil. Diklat elektronika dan tekstil (TPT) yaitu garmen telah dilaksanakan sedangkan diklat telematika belum dilaksanakan. Untuk itu maka sesuai dengan amanat di Permenperin maka diklat telematika harus dilaksanakan. Disamping itu program inkubator bisnis belum dilaksanakan.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN PEMBANGUNAN SDM INDUSTRI

Berdasarkan kondisi , permasalahan, tantangan yang dihadapi ke depan yang telah dijelaskan pada Bab I, maka untuk itu disusun visi dan misi pembangunan SDM Industri yang akan dicapai melalui pencapaian tujuan dan sasaran strategis.

2.1. VISI , MISI DAN TUJUAN STRATEGIS PEMBANGUNAN SDM INDUSTRI

2.1.1. Visi Pembangunan SDM Industri

“ Menjadikan SDM Industri yang Kompeten dan Berdaya Saing Global”

2.1.2. Misi Pembangunan SDM Industri

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, diperlukan tindakan nyata dalam bentuk misi sebagai berikut:

1. Membangun Pembina Industri yang Kompeten
2. Membangun Tenaga Kerja Industri yang Kompeten
3. Membangun Konsultan Industri yang Kompeten
4. Membangun WiraUsaha Industri yang Kompeten

2.1.3. Tujuan pembangunan SDM Industri

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi di atas, menetapkan tujuan pembangunan SDM Industri yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan yaitu **“ Terbangunnya Skema Pengembangan Yang Terintegrasi Untuk Menghasilkan SDM Industri Yang Kompeten”**. Ukuran keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan dijelaskan dalam Sasaran Strategis sebagaimana matrik dibawah ini :

No	Sasaran Strategis dan Indikator	Pihak terkait
A. Terbangunnya infrastruktur kompetensi		
	1. Peningkatan kapasitas dan Fasilitas pembentukan LSP dan TUK bidang industri - RCC asesor kompetensi - Pelatihan Penyusunan Dokumen LSP & skema uji - Fasilitas Penyusunan Dokumen LSP dan Skema Sertifikasi - Fasilitas Verifikasi TUK	Naker, asosiasi industri, BNSP
	2. Pengembangan sistem sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja industri	Naker, asosiasi industri, BNSP
	3. Pelatihan calon asesor kompetensi dan asesor lisensi	Asosiasi industri, BNSP
	4. Penyusunan program diklat berbasis kompetensi	
B. Terwujudnya lembaga diklat berbasis kompetensi		
	1. Pengembangan kurikulum diklat berbasis kompetensi	asosiasi dan pelaku industri
	2. Pengembangan modul diklat berbasis kompetensi	
	3. Pengembangan sarana dan prasarana (laboratorium, workshop, teaching factory) pada lembaga diklat	
	4. Pengembangan link and match antara lembaga diklat dengan dunia usaha industri	Asosiasi dan pelaku industri
	5. Pembentukan LSP dan TUK pada lembaga diklat industri	BNSP
	6. Pengembangan unit inkubasi industri pada Balai Diklat Industri	
C. Terselenggaranya SDM Industri berbasis Kompetensi		
	1. Pemetaan kebutuhan tenaga kerja industri sektor tekstils (garmen), elektronika dan telematika	
	2. Pelatihan 3 in 1 bagi calon tenaga kerja industri	Asosiasi
	3. Penyelenggaraan diklat wirausaha industri berbasis kompetensi	
	4. Diklat Pembina industri berbasis kompetensi	
D. Fasilitas Sertifikasi Kompetensi		
	1. Fasilitas Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kerja Sektor Industri	Asosiasi Industri, BNSP
	2. Pengembangan kerjasama dengan Asosiasi Industri dan Pelaku Industri untuk mendorong sertifikasi kompetensi bagi TK Industri	Asosiasi Industri/ Profesi, BNSP

	3. Penyusunan Database Sertifikasi Tenaga Kerja Sektor Industri	Naker, Asosiasi, BNSP
E. Tersusunnya Kebijakan terkait SDM Industri		
	1. Penyusunan kajian tentang sektor industri yang perlu pelarangan tenaga kerja asing (negative list)	Kemenaker, Asosiasi Industri
	2. Penyusunan kebijakan pelarangan penggunaan tenaga kerja LN pada sektor industri tertentu (negative list)	Kemenaker, KemkumHAM

2.2. Visi, Misi dan Tujuan Balai Diklat Industri Surabaya

Dengan memperhatikan Visi, Misi dan Tujuan Strategis Pembangunan SDM Industri, maka Balai Diklat Industri Surabaya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan industri dituntut untuk menghasilkan SDM industri yang berkompeten.

Balai Diklat Industri Surabaya dengan memperhatikan lingkungan, baik internal dan eksternal yang ada, maka Balai Diklat Industri Surabaya Visi, Misi dan Tujuan dirumuskan sebagai berikut:

2.2.1. VISI

Visi Balai Diklat Industri Surabaya adalah **Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan di bidang industri yang unggul, berbasis kompetensi dan berdaya saing pada tahun 2025**

2.2.2. MISI

Menjadi pelopor/ best practice pendidikan dan pelatihan Industri berbasis kompetensi, yang bercirikan:

1. Menjadi pendidikan dan pelatihan industri yang terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh kalangan industri
2. Memiliki spesialisasi sebagai ikon Balai Diklat Industri Surabaya yang dikenal secara luas oleh masyarakat dan dunia usaha industri
3. Memiliki workshop yang terintegrasi/terpadu
4. Meningkatkan kapasitas optimal peserta pelatihan Balai Diklat Industri Surabaya
5. Memiliki unit inkubator bisnis yang handal dan terpercaya dalam menghasilkan wirausaha industri.

2.2.3. TUJUAN

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi di atas, Balai Diklat Industri Surabaya menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan sesuai dengan Peta Strategis Kementerian Perindustrian yaitu **“Menjadi role model pendidikan dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing”**. Ukuran keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan dijelaskan dalam bagian Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian.

2.2.4. SASARAN STRATEGIS

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Balai Diklat Industri Surabaya untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

A. PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN

Sasaran Strategis 1:

Terwujudnya Pembina Industri yang kompeten, dengan indikator kinerja yaitu : jumlah Pembina Industri yang memiliki sertifikat kompetensi

Sasaran Strategis 2 :

Terwujudnya Tenaga Kerja Industri Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu : jumlah Tenaga Kerja Industri yang memiliki sertifikat kompetensi dan bekerja

Sasaran Strategis 3 :

Terwujudnya Wira usaha industri yang kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu : jumlah Wirausaha industri yang memiliki sertifikat kompetensi.

B. PERSPEKTIF PROSES INTERNAL

Sasaran Strategis 1:

Tersusunnya arah pembangunan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu : Rencana pengembangan pelatihan industri.

Sasaran Strategis 2:

Terselenggaranya pelatihan industri berbasis kompetensi dengan sistem 3 in 1, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:

1. Jumlah tenaga kerja industri dapat bekerja
2. Jumlah tenaga kerja memiliki sertifikat

Sasaran Strategis 3:

Terwujudnya Inkubator bisnis, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu : jumlah Inkubator bisnis

Sasaran Strategis 4:

Tersedianya Infrastruktur Kompetensi bidang industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu : LSP bidang industri **tekstil (garmen)**, elektronika dan telematika.

Sasaran Strategis 5:

Tersedianya Workshop dan Laboratorium tekstils (garmen), elektronika dan telematika, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu : Jumlah workshop dan labaratorium **tekstil (garmen), elektronika** dan telematika

C. PERSPEKTIF PEMBELAJARAN ORGANISASI

Sasaran Strategis 1:

Sistem Informasi yang Handal, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu : Jumlah aplikasi sistem informasi pendidikan dan pelatihan yang tersedia dan terintegrasi.

Sasaran Strategis 2:

Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang Berkualitas, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu : Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan.

Sasaran Strategis 3:

Sistem Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) yang Transparan dan Akuntabel, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu: Tingkat penyerapan anggaran;

Sasaran Strategis 4:

Sistem Pengendalian Internal yang Efektif, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:

Jumlah satuan kerja (satker) yang melaksanakan Sistem pengendalian internal

Sasaran Strategis 5:

Sistem pelaporan yang handal, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu : Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan

D. SASARAN STRATEGIS 2015 – 2019

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKU	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
S1	Terwujudnya pembina industri yang kompeten	S1.1	Jumlah pembina industri yang memiliki sertifikat kompetensi	Orang	25	25	25	50	50
S2	Terwujudnya tenaga Industri kompeten	S2.1	Jumlah tenaga kerja industri yang memiliki sertifikat kompetensi dan bekerja	Orang	1434	1570	1800	2000	2200

S3	Terwujudnya wirausaha Industri kompeten	S3.1	Jumlah wirausaha industri yang memiliki sertifikat kompetensi	orang	-	-	25	25	25
----	---	------	---	-------	---	---	----	----	----

SASARAN STRATEGIS PROSES INTERNAL

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKU	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
T1	Tersusunnya arah pembangunan pelatihan industri berbasis kompetensi	T1.1	Rencana pembangunan industri	Dokumen renja	1	1	1	1	1
PELAYANAN DAN FASILITASI									
T2	Terselenggaranya pelatihan industri berbasis kompetensi dengan sistem 3 in 1	T2.1	Calon tenaga kerja di bidang tekstil (TPT), elektronika & telematika	Orang	1450	1570	1800	2000	2200
T3	Terwujudnya inkubator bisnis	T3.1	Jumlah inkubator bisnis	Inkubator bisnis			1	1	1
T4	Tersedianya infrastruktur kompetensi	T4.1	Jumlah TUK /LSP	TUK / LSP	1	1	1		
T5	Tersedianya Workshop dan Laboratorium tekstils (garmen), elektronika dan telematika	T5.1	Jumlah workshop dan labaratorium tekstils (garmen), elektronika dan telematika	Workshop	2				

E. SASARAN STRATEGIS PEMBELAJARAN INDUSTRI

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKU	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target				
					2015	2016	2017	2018	2019
Teknologi Informasi									
L1	Sistem informasi yang handal	L1.1	Jumlah aplikasi sistem informasi yang tersedia (Pusdatin)	Paket	2	2	2	2	2
Perencanaan									
L2	Sistem perencanaan dan penganggaran yang berkualitas	L2.1	Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan	Persen	95	95	95	95	95
Akuntabilitas									
L3	Sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel	L3.1	Tingkat penyerapan anggaran	Persen	97	98	98	98	98
L4	Sistem pengendalian internal yang efektif	L4.1	Melaksanakan sistem pengendalian internal	Satker BDI Sby	1	1	1	1	1
L5	Sistem pelaporan yang handal	L5.1	Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan	Persen	95	95	95	95	95

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA
KELEMBAGAAN

3.1. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SDM INDUSTRI 2015 – 2019

Mengacu pada arah kebijakan RPJMN 2015 – 2019, maka arah kebijakan dan strategi pembangunan industri nasional, dengan memperhatikan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009 ditentukan 10 industri prioritas yang akan dikembangkan tahun 2015 - 2019. Kesepuluh industri prioritas tersebut dikelompokkan kedalam 6 (enam) industri andalan, 1 (satu) industri pendukung, dan 3 (tiga) industri hulu dengan rincian sebagai berikut:

1. Industri Pangan
2. Industri Farmasi, Kosmetik dan Alat Kesehatan;
3. Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka;
4. Industri Alat Transportasi;
5. Industri Elektronika dan Telematika (ICT);
6. Industri Pembangkit Energi;
7. Industri Barang Modal, Komponen, dan Bahan Penolong;
8. Industri Hulu Agro;
9. Industri Logam Dasar dan Bahan Galian Bukan Logam; dan
10. Industri Kimia Dasar (Hulu dan Antara).

Dengan demikian, arah kebijakan pembangunan industri nasional untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan memperdalam struktur Industri nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan melalui (1) Peningkatkan nilai tambah di dalam

negeri melalui pengelolaan sumber daya industri yang berkelanjutan (2) Peningkatkan penguasaan teknologi dan inovasi; dan (3) Perluasan Pasar dalam negeri dan ekspor.

- b. Perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja melalui Penumbuhan Populasi Industri untuk menambah populasi industri baik berskala besar, sedang maupun industri kecil.
- c. Pengembangan Perwilayahan Industri, Khususnya di luar Pulau Jawa melalui:
(1) Pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri terutama yang berada dalam Wilayah Pengembangan Industri; (2) Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri; (3) Pembangunan Kawasan Industri; (4) Pengembangan Sentra IKM.

Mencermati arah kebijakan pembangunan industri nasional tersebut, untuk itu arah kebijakan pembangunan SDM industri khususnya yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Industri Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat dan mengembangkan Balai Diklat Industri Surabaya menjadi lembaga pelatihan industri berbasis kompetensi struktur Industri melalui (1) Peningkatkan kapasitas dan kualitas sarana dan prasarana (2) Pembentukan Tempat Uji Kompetensi (3) Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (4) Pembentukan Teaching Factory (5) Workshop Terintegrasi; dan (6) Pembentukan Inkubator Bisnis
2. Mengembangkan Infrastruktur Kompetensi bidang industri prioritas melalui Pendirian LSP & TUK Peningkatan jumlah assessor kompetensi dan Lisensi
3. Mendorong dan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja melalui pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem 3 in 1 (pelatihan, sertifikasi dan penempatan) untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja disektor industri serta penumbuhan wirausaha Industri.
4. Mempercepat sistem sertifikasi tenaga kerja industri melalui (1) fasilitasi sertifikasi kompetensi dan (2) penetapan sistem sertifikasi wajib

3.2. ARAH KEBIJAKAN BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA 2015 – 2019

Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan SDM industri dan arah kebijakan Pusdiklat Industri Kementerian Perindustrian, maka Balai Diklat Industri Surabaya menetapkan arah kebijakan dalam periode 2015 – 2019 sebagai berikut :

1. Mempelopori dan menjadi rujukan Pendidikan dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan dan pelatihan Industri berbasis Kompetensi
 - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI bidang industri
 - b. Link and Match dengan kebutuhan dunia usaha industri
 - c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi
 - d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
 - e. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
 - f. Lulusannya dapat berkiprah/bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki
2. Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon pendidikan dan pelatihan, dengan 3 spesialisasi dan kompetensi Balai Diklat Industri Surabaya memiliki 3 (tiga) spesialisasi dan menjadi icon di masyarakat dan dunia usaha industri
3. Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh kalangan industri.
4. Mengembangkan Workshop/Laboratorium dengan sarana dan prasarana yang lengkap
5. Mengembangkan Inkubator Bisnis
6. Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. TARGET KINERJA

Untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2015-2019, Balai Diklat Industri Surabaya akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi Pusdiklat Industri dan Kementerian Perindustrian yang dijabarkan pada bab III. Berikut ini program dan kegiatan Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2015 – 2019:

No	Sasaran	Satuan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Tersedianya tenaga kerja industri terampil yang kompeten dibidang tekstil (garmen), elektronika dan telematika	Orang	1434	1570	1800	2000	2200
2	Penyerapan dan penempatan tenaga kerja industri yang kompeten dan tersertifikasi	Orang	1434	1370	1800	2000	2200
3	Tenaga kerja industri yang tersertifikasi	orang	1434	1370	1800	2000	2200
4	Tersedianya LSP dan TUK bidang Industri	LSP & TUK	1	1	1	-	-
5	Tersedianya tenaga asesor kompetensi dan asesor lisensi	Orang	13	10	5	5	5
6	Terwujudnya Aparatur SDM yang kompeten	Orang	25	22	25	50	50

4.2. KERANGKA PENDANAAN

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Pusdiklat Industri tahun 2015–2019, dibutuhkan pendanaan bagi program dan kegiatan sebagaimana yang dijabarkan di atas. kebutuhan pendanaan Pusdiklat Industri untuk tahun 2015–2019 adalah sebagai berikut:

KODE		PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	TOTAL ALOKASI 2015-2019 (RP MILYAR)				
Prog	Kegt				2015	2016	2017	2018	2019
19.	01	Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian							
	1830	Peningkatan Kualitas SDM Industri			17,776	18,059	19,865	21,852	22,207
		SDM Industri yang difasilitasi (1830.001)	Terciptanya lingkungan bisnis dengan profesionalisme dlm membantu perusahaan mengatasi persoalan secara terintegrasi	Terselenggaranya diklat wirausaha usaha industri/ inkubator bisnis berbasis kompetensi serta verifikasi bisnis plan					
		Dokumen infrastruktur kompetensi (1830.002)	Terkelolanya LSP, TUK Terlaksananya diklat sesuai SKKNI, serta tersosialisasinya program diklat ke masyarakat	Terselenggaranya pendirian dan operasional LSP, TUK dan pengembangan diklat berbasis kompetensi					
		Laporan monitoring dan evaluasi program/ kegiatan (1830.003)	Terkelolanya laporan monitoring dan evaluasi program/ kegiatan	Tersusunnya laporan kegiatan tupoksi serta laporan administrasi manajemen kinerja					
		SDM Aparatur berbasis kompetensi (1830.004)	Terwujudnya persamaan persepsi dan pandangan terhadap industri nasional dan strategi pengembangan industri nasional serta terwujudnya widyaiswara yang kompeten dan profesional serta	Terselenggaranya diklat teknis industri dan pengembangan kompetensi					

			mampu mengembang-kan pola kediklatan						
		SDM industri berbasis spesialisasi dan kompetensi (1830.005)	Terbantunya masyarakat usia produktif untuk memperoleh pekerjaan sesuai kompetensi dan penempatan bekerja di dunia industri	Terselenggaranya pelatihan bagi SDM industri berbasis kompetensi dengan sistem 3 in 1					
		Sarana dan prasarana lembaga diklat berbasis kompetensi (1830.006)	Terciptanya peningkatan sarana perkantoran dan pendukung pembelajaran yang lebih representatif	Terselenggaranya pengadaan peralatan dan mesin serta pembangunan/ renovasi gedung					
		Layanan perkantoran	Terpenuhinya pembayaran gaji dan tunjangan pegawai serta terciptanya kondisi sarana dan prasarana yang lebih representatif	Terselenggaranya pembayaran gaji dan tunjangan pegawai serta operasional dan pemeliharaan perkantoran.					

BAB V

PENUTUP

Rencana strategis Balai Diklat Industri Surabaya Kementerian Perindustrian tahun 2015 – 2019 merupakan rencana kerja jangka menengah yang disusun berdasarkan Tupoksi dan UU no. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana strategis tersebut juga merupakan penjabaran program, kegiatan, sasaran, dan indikator kinerja dalam upaya untuk mencapai visi dan misi.

Penyusunan Renstra dilakukan secara sistematis, komprehensif, integratif, dan sinergis dengan menggunakan alat bantu Peta Strategi dan Key Performance Indicator (KPI) agar penggunaan sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan. Rencana Strategis Balai Diklat Industri Surabaya akan direviu secara berkala setiap tahunnya dan dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan kebijakan.

Kegiatan-kegiatan tahunan telah disusun dan direncanakan berdasarkan kondisi lingkungan saat ini. Oleh karena itu seiring dengan berjalannya waktu pelaksanaan, kegiatan-kegiatan tersebut dapat diperkaya sesuai dengan perubahan lingkungan yang ada ketika menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT).

Renstra ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan memberikan kejelasan terhadap tahap-tahap pencapaian visi dan misi serta tujuan Balai Diklat Industri Surabaya secara sistematis.